

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi Living Qur'an, yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu yaitu Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ghuroba' Kudus. Mengacu pada teori-teori bahwa living Qur'an yang memfokuskan pada *how everyday life*, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena memiliki ciri-ciri berlatar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari sebuah fenomena sosial ketimbang hasil atau produk fenomena sosial itu, kecenderungan menggunakan analisis induktif dan adanya pergumulan makna dalam hidup.¹

Secara operasional metode deskriptif kualitatif ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus". Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti bawasanya Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri ada tradisi pembekalan makhraj Pra Al-Qur'an.

Maka, untuk mengkaji the living Al-Qur'an Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ghuroba', peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.² Peneliti

¹Menurut Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for education, an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and BaconInc. 1982). Dikutip via Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. II,122. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Lihat dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),3.

²Secara harfiah istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani pahainomenon yang memiliki arti gejala atau apa yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Dalam hal ini fenomenologi merupakan sebuah pendekatan

berusaha memahami subyek dari segi pandangan mereka sendiri. Interaksi simbolik mendasarkan diri pada pengalaman manusia yang ditengahi oleh penafsiran, segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedangkan pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi essensial. Dalam konteks ini, Max Weber menerapkan metode *verstehen*, yaitu pemahaman empatik (nir keperpihakan), tidak simpati dan tidak antipati. Dalam arti, kemampuan menyerap dan mengungkapkan perasaan-perasaan, motif-motif dan pemikiran yang ada di balik tindakan orang lain.³

Metodologi fenomenologi agama dipergunakan untuk membandingkan interpretasi dalam memahami arti dari ekspresi-ekspresireligius. Sedangkan asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bentuk luar dari ungkapan luar manusia yang mempunyai pola atau konfigurasi kehidupan dalam hal tertentu. Metode ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya yang lebih dalam. Sebagaimana dimani festasikan lewat struktur tersebut dengan hukum-hukum dan pengertiannya yang khas, atau mencoba untuk menangkap dan menginterpretasikan setiap pola perjumpaan manusia dengan yang suci dan ajarannya.⁴

Dengan perspektif fenomenologis ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi benar-salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu. Di sini peneliti mencoba mengungkap dan menjelaskan fakta tradisi sema'an Al-Qur'an dalam bentuk praktik mulai dari awal

filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia yang dirintis oleh Edmund Husserl (1859-1938). Secara operasional, fenomenologi agama menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subyektif seperti pikiran, perasaan, ide, emosi, maksud, pengalaman, dan apa saja dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (fenomena). Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, cet. IV, 2005), h. 234-239. Dalam operasionalnya pendekatan fenomenologi membutuhkan perangkat lain, seperti sejarah, filologi, arkeologi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Mochammad Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*, (Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2000), 70.

³Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama, Penerjemah kelompok studi Agama*

Driyarkarya, (Yogyakarta: Kansius, 1995), 33-34

⁴Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, hlm. 42-43

hingga akhir yang meliputi perilaku atau tindakan dan kata-kata, pengalaman-pengalaman masyarakat dengan motif-motif tertentu serta pandangan masyarakat dalam memaknai Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an. Di sini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an tersebut mulai proses awal hingga akhir. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh makna hakiki dari Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an dalam kajian living Qur'an menurut perspektif santri Pondok Pesantren Al-Ghuroba'.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri dimana tradisi pembekalan makhraj Pra Al-Qur'an terlaksana disana.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek yang penulis gunakan adalah seorang kyai yang berada di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri yang sekaligus sebagai pengasuh di Pondok tersebut yaitu KH Mustamir Abdul Muin. Subjek penelitian disini juga sekaligus sebagai sumber data atau sumber informasi. Selanjutnya, santri putri yang melaksanakan tradisi pembekalan makhraj Pra Al-Qur'an. Adapun yang informan dalam penelitian ini ada 5, pengasuh, ketua, ustadzah, pengurus pendidikan dan santri baru.

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data:

1. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri dan hasil wawancara dengan kyai dan santri yang muqim dipondok tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang di butuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang di anggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, arsip-arsip dan data yang terkait dengan

kiyai dan santri yang muqim di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus. Begitupun majalah-majalah atau buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama penelitian naturalistic (kualitatif). Ia merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan, tidak hanya dalam dunia keilmiah tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus. Pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait dengan kegiatan tradisi pembekalan makhraj pra Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri-santri tersebut, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembekalan makhraj pra Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus.

2. Metode Wawancara

Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Kalau yang diteliti kelompok pengajian tertentu misalnya, maka seorang peneliti bisa mewawancarai berbagai elemen yang ada dalam kelompok itu beberapa hal yang terkait dengan aktivitas rutin terhadap Al-Qur'an. Seorang peneliti bisa menanyakan tentang kapan kelompok ini berdiri, siapa pendiri dan perintisnya, apa motivasi pendirian jamaah

⁵Rochmah Nur Azizah. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’andi PPTQ ‘Aisyah, Ponorogo”.(Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 9-10.

(kelompok), bagaimana manajemenya, dari mana sumber dananya, apa saja yang dipelajari dari Al-Qur'an, siapa saja yang menjadi pemateri, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari, apa kontribusi sosial, faktor-faktor apa saja yang dapat melestarikan jamaah dan sebagainya.⁶

Wawancara ini juga penulis gunakan menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi. Wawancara ini di tunjukkan kepada pak kyai dan para santri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus terkait dengan tradisi pembekalan makhraj pra tahfidz Al-Qur'an.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

Dengan metode ini, seorang peneliti bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan sebuah kelompok dari hari ke hari, bulan ke bulan, bahkan dari tahun ke tahun, sehingga tergambar jelas respons masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam setiap tahapnya.⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai Tradisi Pembekalan Makhraj Pra Tahfidz Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah di deskripsikan dengan cara membangun tipologi. Adapun kaitannya dengan penelitian ini penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat dilapangan yaitu dengan mengklarifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti tradisi pembekalan makhraj pra tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus.

Adapun analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa santri melakukan tradisi pembekalan makhraj dan apa yang melatar belakangi adanya tradisi

⁶Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 59-60

⁷Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 61

tersebut. Berikutnya adalah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tradisi pembekalan makhraj pra tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Putri Tumpang Krasak Jati Kudus.⁸

Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yang dimana kajian living Qur'an sebenarnya berawal dari fenomena Qur'an in Everday Life, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami serta dialami secara langsung oleh kaum Muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an (konvensioanl) klasik. Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia barat, dimensi soaial kultural yang membanyang-bayangi kehadiran Qur'an tampak tidak mendapat porsi sebagai obyek studi.

Sebenarnya sebab-sebab yang melatar belakangi kenyataan bahwa ulum Al-Qur'an tertarik pada dimensi tekstual Qur'an, diantaranya terkait dengan penyebaran paradigma ilmiah kedalam wilayah kajian agama pada umumnya. Sebelum paradigma ilmiah dengan orientasi obyektifnya merambah dunia studi agama (Islam), maka kajian atau studi Islam termasuk studi Al-Qur'an lebih berorientasi pada keberpihakan keagamaan. Artinya, ilmu-ilmu Al-Qur'an sengaja dilahirkan dalam rangka menciptakan satu kerangka acuan normatif bagi lahirnya penafsiran Al-Qur'an yang memadai untuk membackup kepentingan agama. Itulah mengapa berbagai dimensi tekstual Qur'an lebih diunggulkan sebagai obyek kajian. Itulah pula mengapa dahulu ilmu ini merupakan spesialisasi bagi para ulama dalam usaha pengembangan ilmu-ilmu keagamaan murni. Tampaknya studi Qur'an yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, diawali oleh para pemerhari studi Qur'an non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar Qur'an ditengah kehidupan kaum Muslim yang berwujud sebagai fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Qur'an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an ditempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit Al-Qur'an yang kemudian menjadi formula pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu tapi tidak di masyarakat rakyat Muslim lainnya. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat Musim terkait dengan

⁸Rochmah Nur Azizah. "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'andi PPTQ 'Aisiyah, Ponorogo*". (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 12.

Qur'an ini sebagai obyek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Qur'an, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi Qur'an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi living Qur'an.⁹

1. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰

2. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir, yaitu tahap penulis laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pralapangan, yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahapan pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahapan analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil penelitian.¹¹

⁹Dosen Tafsir Hadis FAK Ushukuddin UIN SUKA Yogyakarta, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, 7

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 300

¹¹Rochmah Nur Azizah. "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'andi PPTQ 'Aisyah, Ponorogo*". (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 14.